

Peran Pendidik Terhadap Tugas-tugas Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun

Jamuna Ulfah¹, Na'imah², Demy Danero³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email : una0na14@gmail.com¹; drnaimah24@gmail.com²; demydanero24@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran pendidik terhadap tugas-tugas perkembangan anak usia 4-5 tahun. Metode yang digunakan berupa mix methode, model concurent triangulation strategy. Analisis data menggunakan transformasi data, pembuatan instrumen, pengujian level dan pembuatan tabel. Dari 11 orang anak pada kelompok A1 terdapat 5 orang anak BSB dengan persentase 45%, 6 orang anak BSH dengan persentase 55%, tidak ada anak yang MB maupun BB dengan kesimpulan anak kelompok A1 sudah mampu tumbuh dan berkembang secara optimal. Lembaga telah mengadakan kerjasama secara rutin dengan beberapa instansi dan lembaga terkait, namun tetap memiliki hambatan berupa latar belakang pendidikan keluarga, parenting style, perbedaan karakter dan kemampuan anak, kesiapan anak, dan terakhir mengenai administrasi. Tumbuh kembang anak hanya akan berhasil apabila terjadi kerjasama yang bersinergi antar semua pihak yang di dalamnya mencakup pendidik, pengelola lembaga, keluarga, masyarakat dan seluruh instansi yang ada, dengan tetap mengedepankan kebutuhan anak serta sarana dan prasarana yang memadai.

Kata kunci: Peran pendidik, Tugas-tugas Perkembangan Anak.

THE ROLE OF EDUCATORS TOWARD THE DEVELOPMENT DUTIES OF 4-5 YEAR OLDS

Abstract

The study aims to uncover the role of educators toward the development tasks of 4-5 years of children. The method used is mixed method with concurent triangulation strategy models. Data analysis uses data transformation, instrument creation, level testing and table making. Of the 11 children in the A1 group there are 5 children growing very well with a percentage of 45%, 6 children developing as expected with a percentage of 55%, no child had begun to develop nor had developed until the child group A1 was able to grow and developed optimally. The agency has conducted regular cooperation with several relevant agencies and institutions, but it still has barriers of family educational background, parenting style, the differences in character and ability of the child, child preparedness and finally on administration. The growth of the child will be successful only when there is synergy between all parties including educator, managers of institutions, families, communities, and all other institutions, while maintaining the child's needs and proper means and infrastructure.

Keywords: *The Role of Educators, Child Development Duties.*

PENDAHULUAN

Pendidik merupakan figur utama dari proses berjalannya pendidikan yang didalamnya terdapat proses memanusiakan manusia sebagaimana dikutip oleh Johann Heinrich Pestalozzi bahwa “pendidikan sebagai landasan kebijakan kesejahteraan” (Nutbrown and Peter 2015; Syafaruddin, et.al., 2020). Pernyataan ini tentu menjadi landasan bagi semua orang untuk tidak menyepelkan apapun bentuk pendidikan. Kesejahteraan memunculkan persatuan, hingga terbentuklah cinta kasih, toleransi dan rasa saling memiliki yang akan berdampak pada dimensi “kedamaian”. Selain itu, Friedrich Froebel juga mengungkapkan tujuan pendidikan “mendorong, memandu, berpikir, memahami segala aspek manusia sebagai sosok makhluk sadar sehingga menjadi perwakilan hukum nurani surgawi yang murni dan sempurna melalui kepribadian manusia itu sendiri” (Froebel 1826).

Dua pernyataan ini membuka wawasan kita mengenai urgensi dari sebuah pendidikan. Anak merupakan objek dari pendidikan, yang masih berada pada tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan sehingga menuntut pendidik untuk lebih cerdas, berwawasan, kreatif dan inovatif. Pendidik bertindak sebagai control yang selain mengawasi dan mengajarkan juga dituntut untuk membimbing, menstimulus dan mengoptimalkan semua tugas-tugas perkembangan anak didiknya. Perkembangan anak masih dikatakan sebagai subjek multidisipliner yang relatif baru, sehingga dalam mempelajari dan memahaminya perlu menetapkan dan melihat perkembangan anak secara terkonteks dalam waktu yang intens (Meggitt 2012; Assingky & Hardiyati, 2019). Sehingga muncul kesadaran akan minat dan kreativitas untuk mengkolaborasikan perkembangan fisik, genetik, ideologi, sosial, komunikasi, kultural, intelektual, linguistik, perasaan dan pengalaman yang pada hakikatnya semua perkembangan itu saling berkaitan dan berintegrasi satu sama lain dalam memunculkan koneksi-koneksi bermakna pada pola hidup manusia.

Tidak heran bila banyak penelitian yang membahas seputar peran pendidik pada anak usia dini yang dikhususkan pada aspek perkembangannya. Baik dari perkembangan karakter, hingga perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa yang ingin dikembangkan dan dibudayakan melalui metode literasi. Metode literasi ini pernah diangkat oleh Faricha Andriani dalam tesisnya dengan judul Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini dimana guru (fasilitator, demonstran, pengarah dan motivator) dan orang tua (interaksi keduanya, mentoring dan teaching) menjadi figur yang turut serta dalam merangsang dan mengembangkan literasi anak (Andriani 2017). Guru bertindak sebagai motivator bagi setiap peserta didiknya khususnya pada lingkup PAUD yang memiliki berbagai macam peran yang harus dikuasai dan wajib diterapkan dalam lembaga tempat ia bekerja (Mahasiswa PPs UIN Ar-Raniry Banda Aceh, n.d.: 109). Tesis ini merupakan implementasi nyata dari teori Robert Owen yang menganggap bahwa pentingnya peran guru dalam menumbuhkan kecintaan membaca dan belajar pada anak tanpa kekerasan fisik maupun verbal (Nutbrown and Peter 2015). Penelitian lain mengenai pendidikan karakter pada anak juga dilakukan dan berhasil diterbitkan pada dua jurnal yang berbeda oleh Ika Budi Maryatun dengan judul Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak dan dari Ar-Raisul Karama Arifin & Nur Ainy Fardana dengan judul Peran Pendidik PAUD dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran. Titik tekan kedua jurnal peneliti memang

memfokuskan pada perkembangan karakter anak usia dini namun tetap memiliki perbedaan. Jurnal yang pertama, lebih terfokus pada penguraian alasan mengapa sebuah lembaga mampu menerapkan pendidikan karakter pada anak usia dini dengan lebih khas karena berdasarkan pada kompetensi pendidik berupa karakteristik dan efektivitas serta kreativitas dalam pembelajaran berbasis sentra lingkungan (Karama Arifin and Fardana 2014). Sedangkan jurnal yang kedua, lebih menguraikan seputar pendekatan yang digunakan dalam implementasi pengembangan pendidikan karakter anak, yaitu pendekatan moral versi Lickona (konsep moral, sikap moral dan perilaku moral) yang dikolaborasi dengan 4 peran pendidik sebagai panutan, perancang, pengembangan, konsultan dan mediator (Maryatun 2016).

Ketiga penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, semua terfokus pada “perkembangan anak usia dini”, hanya saja substansi dan cakupan indikatornya berbeda dengan penelitian kali ini. Meskipun yang diteliti masih sama. Yaitu seputar pendidik, anak usia dini dan orang tua tetap saja menjadi tujuan penelitian dan cakupan yang ingin dicapai lebih kompleks dari ketiga penelitian yang sebelumnya. Peneliti sengaja mengambil satu kelas sebagai bahan penelitian, memang sebenarnya ini bisa mendorong terjadinya bias dalam sebuah penelitian, namun dikarenakan waktu penelitian yang begitu singkat dan pemahaman peneliti mengenai metode penelitian mix method masih begitu dasar maka peneliti memutuskan hanya mengambil satu kelas/satu kelompok saja. Alasan lain mengapa pengelola/kepala sekolah turut dijadikan sebagai narasumber karena kepala sekolah mempunyai peran besar dalam mendorong dan mengawasi tingkat profesionalitas guru PAUD atau dengan kata lain pendidik.

Melalui kebijakan-kebijakan yang ia tetapkan sesuai dengan tugas struktural, maka kepala sekolah memiliki kekuasaan/wewenang tertinggi untuk menggerakkan kebangkitan intelektual, emosional, dan spiritual dalam rangka mewujudkan stabilisasi dan dinamisasi kelembagaan demi mewujudkan era baru yang bermakna kompetitif dan dinamis (Asmani, 2015). Rudolf Steiner mengungkapkan bahwa “mengajar memiliki inti dengan makna panggilan berupa tugas menantang yang diikuti dengan penuh kesadaran, antusias, serta tanggung jawab diri guna memuaskan pembelajar dan yang di ajar” (Nutbrown and Peter 2015). Dengan begitu, peserta didik yang hidup dalam sebuah lembaga pendidikan turut berkontribusi menjadi konsumen ilmu pengetahuan yang selalu haus akan ilmu, ilmu dan ilmu.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan mix metode dengan model concurrent triangulation strategy. Subjek yang digunakan yaitu Pengelola/Kepala Sekolah, wali kelas A1 dan anak dengan cakupan usia 4-5 tahun dalam kelas A1 yang berjumlah 11 orang, dengan pendidik sebagai subjek dan anak usia dini sebagai objek. Proses pengumpulan data menggunakan kualitatif (wawancara, observasi, dokumentasi) dan kuantitatif (checklist, pengkodean/coding, percentage). Analisis data menggunakan transformasi data, membuat instrumen, pengujian level dan pembuatan tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PAUD merupakan payung dari lembaga yang mengurus pendidikan anak usia 0-6 tahun di Indonesia meskipun di beberapa negara lainnya memberikan batasan anak usia dini 0-8 tahun. Pendidikan dijadikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh manusia dengan berbagai ragam guna membina kepribadian dengan harapan dapat menyesuaikan norma serta aturan yang berlaku dalam sebuah kelompok masyarakat, sehingga menjadi penting untuk dijalankan sejak anak berada pada tahap usia dini (Atabik and Burhanuddin, 2015: 266). Dalam pelaksanaannya, PAUD memiliki prinsip-prinsip yang harus dipahami dan diterapkan oleh seluruh pihak yang ikut berkontribusi dalam pengelolaan lembaga baik formal, nonformal dan informal. Prinsip-prinsip yang dimaksud ialah berorientasi pada perkembangan anak, berorientasi pada kebutuhan anak, belajar sambil bermain/bermain seraya belajar, stimulasi terpadu, lingkungan kondusif, menggunakan pendekatan tematik, aktif-kreatif-inovatif-efektif dan menyenangkan, menggunakan berbagai media dan sumber belajar, mengembangkan kecakapan hidup serta yang terakhir pemanfaatan teknologi informasi (Mursid, 2017: 11-12). Belajar sambil bermain/bermain seraya belajar mengungkapkan makna bahwa membelajarkan anak usia dini itu gampang-gampang susah (Qudsyi, 2010:100). Mengapa, karena anak usia dini ialah sosok manusia yang sedang berada pada usia emas, dimana terjadi interkoneksi antara tumbuh kembang dan sistem pembelajaran tepat yang harus/akan diberikan. Inilah sebabnya orientasi perkembangan berada di poin pertama dalam prinsip PAUD. Perkembangan anak adalah sebuah proses wajib yang tidak bisa dilupakan, dihilangkan terlebih dilewatkan oleh siapapun dan pasti setiap anak akan mengalaminya. Telah dijelaskan dalam program kegiatan belajar taman kanak-kanak 1994 mengenai tiga unsur pendidikan yang berperan terhadap perkembangan anak di TK ialah guru (pengajar, pendidik, peletakkan dasar perkembangan, pengganti orang tua di rumah), program kegiatan belajar (acuan pelaksanaan), dan lingkungan fisik (dalam dan luar kelas).

Perkembangan anak usia dini memiliki prinsip-prinsip dasar menurut Bredekemp & Coople yaitu saling berkaitan antara satu aspek dengan aspek lainnya, terjadi dalam suatu urutan tertentu yang dapat diramalkan, berlangsung dalam rentang variasi antar anak dan antar bidang dengan fungsi yang berbeda-beda, pengaruh kumulatif dan tertunda terjadi dari pengalaman awal, berlangsung ke arah yang semakin kompleks/khusus/terorganisasi/terinternalisasi, konteks sosial budaya yang majemuk turut mempengaruhinya, merupakan pembelajar yang aktif, belajar menjadi salah satu kebutuhan yang saling berkaitan dengan perkembangan, perkembangan anak dan seluruh kehidupan anak digambarkan melalui proses bermain, percepatan perkembangan hanya akan terjadi jika anak berkesempatan melakukan segala sesuatu/kegiatan setingkat lebih tinggi, modalitas beragam menjadi media bagi anak untuk memperlihatkan hal yang ia ketahui, rasa menghargai/pemenuhan kebutuhan fisik/serta rasa aman merupakan kondisi/lingkungan terbaik penunjang anak berkembang/belajar dan tumbuh secara optimal (Ariyanti, 2016: 57). Ciri utama dari perkembangan adalah berjalan secara unik dan berbeda di tiap-tiap anak. Sesuai dengan keunikan tersebut, penyelenggaraan PAUD bukan hanya dari segi pendidikan melainkan dituntut untuk selalu disesuaikan dengan setiap tahap perkembangan dengan implementasi berupa upaya kesehatan, pengasuhan, perawatan, perlindungan serta pemberian gizi yang dilaksanakan secara terpadu dan komprehensif

(Sujiono, 2013: 7). Pernyataan mengenai pentingnya orientasi terhadap perkembangan juga telah dilakukan riset oleh para ahli gizi di dunia bahwa status kesehatan anak akan sangat memberi pengaruh/berdampak pada pertumbuhan dan kemampuan belajar anak (Mursid, 2017: 147). Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan akan sangat berdampak pada kecerdasan anak di masa depan suatu saat nanti. Pelaksanaan semua itu tidak luput dari campur tangan pendidik, pengelola, instansi dan lembaga terkait. Seorang pendidik akan sukses melaksanakan tugas apabila ia profesional dalam bidang keguruannya dan sadar akan amanat mulia yang Allah berikan (U, 2001: 224). Atas kesadaran itu, pendidik harus menyadari peran-peran yang memang harus ia terapkan di lembaga. Menurut penuturan dari Ibu Yuli Astuti, S.Pd ketika dilakukan wawancara “pendidik berperan untuk mengembangkan 6 aspek perkembangan anak, pengawas dan pembimbing, penyambung komunikasi antar pihak sekolah dan pihak keluarga anak”. Dan menurut penuturan dari Ibu Nurul Hasanah, S.H.I mengungkapkan bahwa “peran dari seorang pendidik terhadap perkembangan anak usia dini yaitu sebagai public figur, pengatur komunikasi agar terjadi kesinambungan, pengawas dalam melihat progres/kemajuan dan kemunduran anak, konselor yang mampu memahami anak sebagai individu dengan perbedaan latar belakang, serta pengasuh dan pembimbing yang dituntut untuk cekatan, gesit, aktif dan sigap”. Konselor oleh lembaga dianggap sebagai tindakan pencegahan, pengentasan, pemahaman, pengembangan yang disesuaikan dengan segala bentuk perkembangan peserta didik (Prasetiawan et al., 2016: 102). Jika ditarik kesimpulan dari dua penuturan itu maka peran pendidik terhadap perkembangan anak usia dini kisaran 4-5 tahun ialah sebagai (pengawas, pembimbing, pengasuh, pengontrol, pengarah, penyambung, pengatur, konselor, public figur) dalam mengembangkan 6 aspek utama dan aspek lainnya yang perlu dikembangkan seperti entrepreneurship.

Keduanya juga menyampaikan mengenai kerjasama antar lembaga/instansi-instansi terkait dalam pelaksanaan stimulus tumbuh kembang anak serta penyediaan sarana dan fasilitas. Ibu Nurul “lembaga atau instansi yang pernah menjalin kerjasama yaitu PUSKESMAS, MIROTA, BTN Syariah, Bank Indonesia, Bakery, kue jajanan pasar, Kepolisian, Perpustakaan Grahatama dan KAI”. Ibu Yuli “ada yang kerjasama insidental untuk sekedar field trip saja seperti KAI, Gunung Merapi, Purun, Bakery dan kerjasama yang tetap yaitu PUSKESMAS, Kids Fun, Pure Kids, Ummi Foundation dan PKPU (Pos Keadilan Peduli Ummah)”. Bila disimpulkan dapat digambarkan dalam tabel seperti di bawah ini.

Tabel 1. Hubungan Kerjasama TK Amal Insani Yogyakarta dengan
Institusi dan Lembaga Lainnya

Waktu Pelaksanaan	Kerjasama dengan Instansi/Lembaga							
Rutin	PUS KESMAS	KPU	Kids Fun	Pure Kids	Ummi Foundati on	Kue jajanan pasar	Anti Asuha n	

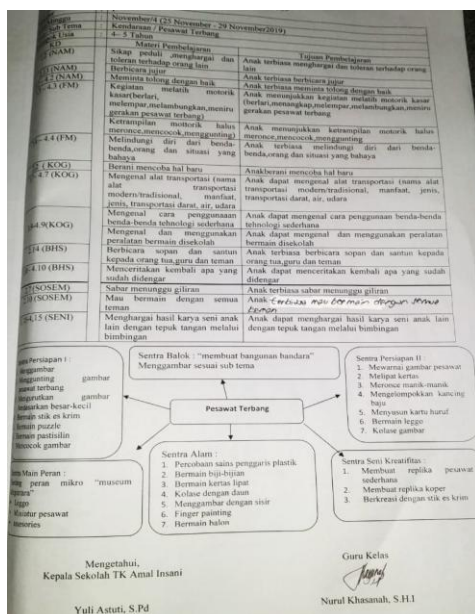
Insidental	MIR OTA	TN Syaria h	ank Indones ia	akery	polisian	Ke ustakaan Grahatama	Perp AI	K
------------	------------	-------------------	----------------------	-------	----------	-----------------------------	------------	---

Tabel 1 memperlihatkan hubungan kerjasama yang menciptakan sinergitas dan mutualisme yang begitu tinggi. Hal ini didasarkan pada manfaat yang ditimbulkan dan ketercapaian hasil, dalam rangka memaksimalkan tumbuh kembang pendidikan anak. Kerjasama ini dijadikan strategi tersendiri bagi lembaga untuk dapat menjalin relasi dan memasarkan lembaga sehingga mendorong peningkatan kualitas dan eksistensi lembaga dimata masyarakat yang sedang berada di tengah-tengah teriknya persaingan. Ketika observasi dilakukan, saat itu sedang berlangsung pembelajaran di sentra alam dengan sub tema pesawat. Saat diamati, semua anak memang telah memperlihatkan pertumbuhan pada kedua aspek yang didapat pada data *checklist*. Pembelajaran sentra memiliki makna "terpusat" yang menyediakan pembelajaran melalui "titik pusat" guna membangun 18 sikap aspek yang direalisasikan melalui 7 kecerdasan dengan 8 domain berpikir dan cenderung diistilahkan menjadi BCCT/*beyond centers and circle time* (Latif et al., 2013: 121-123). Tiga fungsi dari pembelajaran sentra yaitu melejitkan kecerdasan anak, penanaman nilai-nilai dasar, dan terakhir pengembangan kemampuan dasar (Direktorat PAUD, 2006). Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain fungsional/sensori motor, bermain peran dan terakhir bermain konstruktif (Mulyasa, 2017: 155). Dimana konstruktif memiliki arti penciptaan karya nyata melalui gagasan, pikiran dan ide yang kemudian dibagi lagi menjadi dua jenis yaitu cair dan terstruktur.

Sentra alam adalah tempat dimana jenis cair diimplementasikan dalam pembelajaran. Pada sentra bahan alam, terdapat beberapa manfaat yang diperoleh anak sebagai peserta didik yaitu mendukung anak untuk lebih terkontrol, mendukung tahap perkembangan sensorimotor dan konstruksi cair, pembelajaran awal seputar konsep-konsep sains, dan terakhir memuat *fine motor skill* (Wismarti, 2012: 21-24). Pada sentra bahan alam, proses pembelajaran juga tidak bebas, melainkan diikat oleh beberapa aturan seperti penggunaan alat sesuai fungsinya, mampu mengontrol diri, mendisiplinkan kerapian dan tertatanya mainan usai pembelajaran/beres-beres dan bekerja secara tuntas guna dapat menyampaikan pentingnya sebuah proses pada pengalaman belajar anak di sentra alam (Latif et al., 2013). Dengan mendisiplinkan anak melalui pembiasaan salah satunya menata mainan usai melakukan kegiatan/permainan dapat mendorong anak untuk semakin terbiasa berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan dimana semua itu menciptakan sebuah proses ingatan yang kuat dan terlarut dalam kebiasaan yang baik (Arief, 2002: 110).

Pembelajaran berbasis sentra menuntut pendidik untuk menjadi semakin cerdas. Dimana kecerdasan pada seorang pendidik memiliki persyaratan berupa kemampuan dalam menstimulus, *problem solving*, multiperan, belajar sepanjang hayat, berbahasa dengan baik dan benar, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memahami kebutuhan khusus dan potensi/bakat unggul pada peserta didik yang kesemuanya itu diaplikasikan melalui program unggulan hingga membuat peserta didik merasa belajar tanpa dibelajarkan (Latif et al., 2013: 250-251). Pendidik dalam mengembangkan tugas-tugas perkembangan dapat melakukan berbagai macam cara dan metode, namun ada dua cara menurut Masnival yang

bisa digunakan yaitu penggunaan pengetahuan dalam pengambilan dan penentuan keputusan yang bukan atas dasar ego, ingin dan tidak ingin dan yang satunya lagi mengenai penggunaan banyak strategi/berbagai macam dan bentuk dalam menyusun kegiatan yang akan dilakukan keesokan harinya bersama anak, dengan tetap menganut paham “kepentingan anak terhadap segala jenis aspek tanpa terkecuali” (Latif et al., 2013: 253). Guna mengungkapkan apakah wali kelas kelompok A1 sudah cerdas, inilah bentuk RPPM dan RPPH yang telah dibuat oleh Ibu Nurul Hasanah, S.H.I selaku wali kelas kelompok A1.



Gambar 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPPM) SENTRA	
TAMAN KANAK – KANAK AMAL INSAANI	
TAHUN AJARAN 2019/2020	
SEMESTER I	
Semester/Bulan/Minggu	I / November / 4
Hari/Tanggal	Senin/ 25 November 2019
Tema / Sub Tema	Kendaraan/ Pesawat Terbang
Kelompok Usia	4 – 5 Tahun
Sentra	Persiapan 2 (Libur Hari Guru Nasional)
Kompetensi Dasar	Materi/Tujuan
1.2 (NAM)	Sikap peduli ,menghargai dan toleran terhadap orang lain
2.13 (NAM)	Berbicara jujur
3.2 – 4.2 (NAM)	Meminta tolong dengan baik
3.3 – 4.3 (FM)	Kegiatan melatih motorik kasar (berlari, melompat,melambungkan,menuru gerakan pesawat terbang)
	Ketrampilan motorik halus meronce,mencocok,menggantung)
3.4 – 4.4 (FM)	Melindungi diri dari benda-benda,orang dan situasi yang berbahaya
2.2 (KOG)	Berani mencoba hal baru
3.7 – 4.7 (KOG)	Mengenal alat transportasi (nama alat transportasi modern/tradisional, manfaat, jenis, transportasi darat, air, udara
3.9-4.9(KOG)	Mengenal cara penggunaan benda-benda teknologi sederhana
	Mengenal dan menggunakan peralatan bermain disekolah
2.14 (BHS)	Berbicara sopan dan santun kepada orang tua guru dan teman
3.10 – 4.10 (BHS)	Menceritakan kembali apa yang sudah didengar
2.7 (SOSEM)	Sabar menunggu giliran
2.10 (SOSEM)	Mau bermain dengan semua teman
3.15-4.15 (SENI)	Menghargai hasil karya seni anak lain dengan tepuk tangan melalui bimbingan

No	Kegiatan Main	Bahan dan Alat	Kes. Main
1.	Mewarnai gambar pesawat	Gambar pesawat, crayon	4
2.	Melipat kertas	Kertas lipat	4

8. Pijakan Selama Main dan sesudah bermain (10.15 – 11.15)

- Memberikan kesempatan main kepada anak selama 45-60 menit
- Memperkuat bahasa anak
- Mencatat perkembangan anak
- Membantu anak yang membutuhkan
- Membereskan alat main yang digunakan
- Mengembalikan alat main yang digunakan pada tempatnya
- Duduk melingkar
- Tanya jawab tentang pengalaman main anak
- Diskusi tentang perilaku yang muncul saat bermain

9. Ganti baju (11.15 – 11.30)

- Toilet training
- Cuci tangan
- Ganti baju

10. Penutup (11.30 – 12.15)

- Berdoa sebelum makan
- Menanyakan pengalaman anak selama 1 hari
- Menginformasikan kegiatan main esok hari
- Menyanyikan beberapa lagu
- Berdoa pulang, salam

11. Rencana Penilaian

a. Indikator Penilaian

Program Pengembangan	KD	Indikator
Nilai Agama dan Moral	1.2	• Anak terbiasa menghargai dan toleran terhadap orang lain
	2.13	• Anak terbiasa berbicara jujur
	3.2 – 4.2	• Anak dapat meminta tolong dengan baik
Fisik Motorik	3.3 – 4.3	• Anak mampu melakukan kegiatan melatih motonik kasar (berlari, menangkap, melempar, melambungkan, menuai gerakan pesawat terbang)
	3.4.4.4	• Anak mampu melakukan keterampilan motonik halus (menence, mencocok, menggunting)
		• Anak mampu melindungi diri dan benda-benda, orang dan situasi yang bahaya
Kognitif	2.2	• Anak terbiasa berani mencoba hal baru
	3.7 – 4.7	• Anak dapat mengenal alat transportasi (nama alat transportasi modern/tradisional, manfaat, jenis, transportasi darat, air, udara)
	3.9 – 4.9	• Anak dapat mengenal cara penggunaan benda-benda tehnologi sederhana
Bahasa	2.14	• Anak terbiasa berbicara sopan dan santun kepada orang tua, guru dan teman
	3.10 – 4.10	• Anak dapat menceritakan kembali apa yang sudah didengar
Sosial Emosi	2.7	• Anak terbiasa sabar menunggu giliran
	2.10	• Mau bermain dengan semua teman
Seni	3.15 – 4.15	• Anak dapat menghargai hasil karya seni anak lain dengan tepuk tangan melambungkan

b. Teknik penilaian yang akan digunakan :

- Penilaian harian
- Catatan anekdot
- Hasil Karya

Sleman, 26 November 2019

Mengetahui, Kepala Sekolah TK Amal Insani	Guru Kelas
Yuli Astuti, S.Pd	Nurul Khasanah, S.H.I

8. Pijakan Selama Main dan sesudah bermain (10.15 – 11.15)

- Memberikan kesempatan main kepada anak selama 45-60 menit
- Memperkuat bahasa anak
- Mencatat perkembangan anak
- Membantu anak yang membutuhkan
- Membereskan alat main yang digunakan
- Mengembalikan alat main yang digunakan pada tempatnya
- Duduk melingkar
- Tanya jawab tentang pengalaman main anak
- Diskusi tentang perilaku yang muncul saat bermain

9. Ganti baju (11.15 – 11.30)

- Toilet training
- Cuci tangan
- Ganti baju

10. Penutup (11.30 – 12.15)

- Berdoa sebelum makan
- Menanyakan pengalaman anak selama 1 hari
- Menginformasikan kegiatan main esok hari
- Menyanyikan beberapa lagu
- Berdoa pulang, salam

11. Rencana Penilaian

a. Indikator Penilaian

Program Pengembangan	KD	Indikator
Nilai Agama dan Moral	1.2	• Anak terbiasa menghargai dan toleran terhadap orang lain
	2.13	• Anak terbiasa berbicara jujur
	3.2 – 4.2	• Anak dapat meminta tolong dengan baik
Fisik Motorik	3.3 – 4.3	• Anak mampu melakukan kegiatan melatih motonik kasar (berlari, menangkap, melempar, melambungkan, menuai gerakan pesawat terbang)
	3.4.4.4	• Anak mampu melakukan keterampilan motonik halus (menence, mencocok, menggunting)
		• Anak mampu melindungi diri dan benda-benda, orang dan situasi yang bahaya
Kognitif	2.2	• Anak terbiasa berani mencoba hal baru
	3.7 – 4.7	• Anak dapat mengenal alat transportasi (nama alat transportasi modern/tradisional, manfaat, jenis, transportasi darat, air, udara)
	3.9 – 4.9	• Anak dapat mengenal cara penggunaan benda-benda tehnologi sederhana
Bahasa	2.14	• Anak terbiasa berbicara sopan dan santun kepada orang tua, guru dan teman
	3.10 – 4.10	• Anak dapat menceritakan kembali apa yang sudah didengar
Sosial Emosi	2.7	• Anak terbiasa sabar menunggu giliran
	2.10	• Mau bermain dengan semua teman
Seni	3.15 – 4.15	• Anak dapat menghargai hasil karya seni anak lain dengan tepuk tangan melambungkan

b. Teknik penilaian yang akan digunakan :

- Penilaian harian
- Catatan anekdot
- Hasil Karya

Sleman, 26 November 2019

Mengetahui, Kepala Sekolah TK Amal Insani	Guru Kelas
Yuli Astuti, S.Pd	Nurul Khasanah, S.H.I

Gambar 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Kelompok A1

RPPM dan RPPH pada kedua gambar tersebut cukup membuktikan bahwa pendidik di TK Amal Insani Yogyakarta telah mampu memenuhi kriteria sebagai agen pembelajaran yang memiliki fungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional sebagaimana fungsi dari kedudukan guru sebagai tenaga profesional dalam UU no 14 tahun 2005 pasal 4. Kedua perencanaan tersebut wajib dilaksanakan di setiap lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan kedua perencanaan tersebut, adalah dasar serta acuan dan tahapan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tertata dan seefektif mungkin. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan kemudahan dalam rangka penilaian, pengawasan, serta pengkoordiniran proses kegiatan belajar mengajar secara tepat dan akurat. Dengan begitu, segala bentuk evaluasi dapat dijalankan dengan lebih maksimal dan fleksibel. Namun, sebelum pendidik menentukan strategi, metode dan teknik-teknik evaluasi yang cocok untuk diaplikasikan, maka guru dituntut untuk dapat memahami karakteristik peserta didik dengan sebaik mungkin, hal ini didasarkan pada hasil riset yang mengungkapkan keberagaman faktor merupakan kumpulan komponen yang memberikan dampak terhadap hal-hal yang sesungguhnya harus mereka pelajari (Marienda et al., n.d.: 149). Maka dari itu penting bagi pendidik di TK Amal Insani Yogyakarta untuk mengetahui latar belakang tumbuh kembang serta ciri khas dari setiap peserta didiknya.

Penelitian kali ini difokuskan pada anak usia 4-5 tahun. Dalam tahap ini, pertumbuhan mereka berlangsung cepat, masih bisa dikontrol dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4 tahun yang dijuluki dengan “kelewat batas” ialah senang menguji diri mereka sendiri, batas-batas mereka, berlari terlalu cepat, bahasa yang kelewatan, memanjat terlalu tinggi, membual, memerintah orang lain, permainan yang begitu liar dan tak terkendali, mau bermain dengan orang lain, menyenangkan teman serta mengatur diri sendiri dalam perilaku yang dikembangkan (Wasik dan Seefeldt, 2008: 167). Sedangkan perilaku anak usia 5 tahun lebih identik dengan sifat yang membuat orang lain senang dan mereka dijuluki dengan “baru saja hidup”, bermain dengan mengutamakan kerjasama, mempunyai teman khusus, emosi yang stabil meskipun terkadang masih suka meledak-ledak (Wasik dan Seefeldt, 2008: 167-168).

Sebelum melakukan observasi dan checklist terlebih dahulu harus menentukan indikator yang akan digunakan. Indikator yang peneliti gunakan kali ini adalah Kurikulum 2013 atau yang biasa disingkat menjadi K-13/KURTILAS dengan 6 Aspek Perkembangan Anak dan STPPA/Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yang dikhususkan pada anak usia 4-5 tahun. Indikator Perkembangan dan Standar Tingkat Pencapaian dan Perkembangan Anak yang diadopsi dari Kurikulum 2013, digunakan oleh hampir seluruh sistem pengadministrasian lembaga pendidikan di semua jenjang di Indonesia (Pendidikan & Kebudayaan 2015).

Tabel 2. Tabel Indikator *Checklist*

LINGKUP PERKEMBANGAN	STPPA
Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui agama yang dianutnya 2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar 3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu 4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk 5. Membiasakan diri berperilaku baik 6. Mengucapkan salam dan membalas salam
Motorik Kasar (otot-otot besar, gerak dasar lokomotor, nonlokomotor & manipulatif)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, 2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) 3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi 4. Melempar sesuatu secara terarah 5. Menangkap sesuatu secara tepat 6. Melakukan gerakan antisipasi 7. Menendang sesuatu secara terarah 8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas
Motorik Halus (otot-otot halus/sebagian anggota tubuh tertentu, ex: jari tangan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertikal, horizontal lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras) 7. Membuat garis vertikal, horizontal lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran
Kesehatan dan Perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan sesuai tingkat usia

Keselamatan	2. Tinggi badan sesuai tingkat usia
	3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan
	4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia
	5. Menggunakan toilet (penggunaan air, membersihkan diri) dengan bantuan minimal
	6. Memahami berbagai alarm bahaya (kebakaran, banjir, gempa)
	7. Mengenal rambu lalu lintas yang ada di jalan
	Belajar dan Pemecahan masalah
2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil)	
3. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb)	
4. Mengetahui konsep banyak dan sedikit	
5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah	
6. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu	
7. Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu	
8. Memahami posisi/kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial (misal: sebagai peserta didik/anak/teman)	
Berpikir Logis	1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan ukuran: berdasarkan fungsi, bentuk atau ukuran paling/ter
	2. Mengenal gejala sebab – akibat yang terkait dengan dirinya
	3. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi
	4. Mengenal pola (misal, AB - AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya
	5. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna
Berpikir Simbolik	1. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh
	2. Mengenal konsep bilangan
	3. Mengenal lambang bilangan
	4. Mengenal lambang huruf
Memahami Bahasa	1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)
	2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan
	3. Memahami cerita yang dibacakan
	4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)
	5. Mendengar dan membedakan bunyi- bunyian dalam


	Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama)
Mengungkapkan Bahasa	1. Mengulang kalimat sederhana
	2. Bertanya dengan kalimat yang benar
	3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan
	4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)
	5. Menyebutkan kata - kata yang dikenal
	6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain
	7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan
	8. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar
	9. Memperkaya perbendaharaan kata
	10. Berpartisipasi dalam percakapan
Keaksaraan	1. Mengenal simbol - simbol
	2. Mengenal suara- suara hewan/benda yang ada di sekitarnya
	3. Membuat coretan yang bermakna
	4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A - Z
Kesadaran Diri	1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan
	2. Mengendalikan perasaan
	3. Menunjukkan rasa percaya diri
	4. Memahami peraturan dan disiplin
	5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)
	6. Bangga terhadap hasil karya sendiri
Rasa Tanggung Jawab untuk Diri Sendiri dan Orang Lain	1. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya
	2. Menghargai keunggulan orang lain
	3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman
Perilaku Prososial	1. Menunjukkan antusiasme dalam permainan kompetitif merespon secara wajar
	2. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan
	3. Menghargai orang lain
	4. Menunjukkan rasa empati
Anak Mampu Menikmati Berbagai Alunan Lagu atau Suara	1. Senang mendengarkan berbagai macam musik/lagu kesukaannya
	2. Memainkan alat musik/instrumen/benda yang dapat membentuk irama yang teratur
Tertarik dengan Kegiatan Seni	1. Memilih jenis lagu yang disukai
	2. Bernyanyi sendiri
	3. Menggunakan imajinasi untuk mencerminkan perasaan dalam sebuah peran
	4. Membedakan peran fantasi dan kenyataan
	5. Menggunakan dialog, perilaku, dan berbagai materi





	dalam menceritakan suatu cerita
	6. Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi
	7. Menggambar objek di sekitarnya
	8. Membentuk berdasarkan objek yang dilihatnya (mis. Dengan plastisin, tanah liat)
	9. Mendeskripsikan sesuatu (seperti binatang) dengan ekspresif yang berirama (contoh, anak menceritakan gajah dengan gerak dan mimik tertentu)
	10. Mengkombinasikan berbagai warna ketika menggambar atau mewarnai

STPPA menjadi landasan indikator dibanyak PAUD dengan aplikasi yang disesuaikan oleh lembaga dan kreativitas pendidik masing-masing. Pada dasarnya, mendidik serta mengembangkan anak bukanlah perkara yang mudah dikarenakan anak merupakan gelas dengan sedikit air yang apabila diisi terlalu penuh bisa tumpah, tidak diisi tidak bisa meredakan dahaga dan apabila salah dalam mengisi juga dapat menyebabkan air yang diminum menjadi tidak nikmat dan tidak memberikan manfaat bagi tubuh. Begitulah perumpamaan anak usia dini, yang dianalogikan sebagai “sebuah gelas dengan air yang begitu sedikit”. Anak haruslah dibesarkan dengan kasih sayang dan ketegasan, dimana ada beberapa hal penting yang wajib untuk disampaikan kepada anak yaitu tanggung jawab, kemandirian, rasa ingin tahu, sosial, simpati dan empati, mengeluarkan pendapat/argumen/pemikiran, meniru yang baik dan benar sesuai agama dan budaya, lemah lembut, dan agama (Kadir, 2015: 37-68). Dalam pengajaran tersebut tentu tidak luput dari kesalahan-kesalahan dan kekeliruan orang tua/orang dewasa seperti kekerasan fisik, pengabaian anak, kekerasan seksual, kekerasan emosional yang semua dipengaruhi oleh kebudayaan, keluarga, dan perkembangan (Santrock, 2011: 295). Alasan lain mengapa pendidikan anak usia dini harus dijalankan secara tepat, akurat dan terencana karena anak merupakan bagian dari makhluk hidup yang wajib dibesarkan, dijaga dan dirawat untuk tumbuh, berkembang dan hidup dengan layak karena merekalah bibit yang akan menjalankan seluruh fungsi dari sebuah sistem dan arah mengenai tujuan akhir kemana negara akan dibawa. Balik ke tata cara penelitian, setelah menentukan indikator yang akan dijadikan acuan dan digunakan, barulah bisa dilaksanakan observasi lapangan dan checklist oleh wali kelas Ibu Hasanah. Berikut ini merupakan hasil dari observasi dan dokumentasi di TK Amal Insani Yogyakarta.

Tabel 3. Implementasi Indikator Perkembangan oleh Anak

Indikator Perkembangan	STPPA	Kegiatan Anak dalam Proses Pembelajaran di Sentra Alam dengan Tema Pesawat
------------------------	-------	--

<p>Nilai Agama dan Moral</p>	<p>Mengucapkan doa sebelum/ sesudah melakukan sesuatu.</p>	
<p>Motorik Kasar</p>	<p>Melakukan gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi</p>	
<p>Motorik Kasar</p>	<p>Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuup angin, pesawat terbang</p>	<p>Anak-anak diajak untuk menirukan gerakan pesawat terbang dengan melebarkan kedua belah tangannya secara melayang di samping kiri kanannya badan.</p>
<p>Motorik Halus</p>	<p>Menjiplak Bentuk</p>	
<p>Kesehatan dan Perilaku Keselamatan</p>	<p>Menggunakan Toilet (penggunaan air, membersihkan diri) dengan bantuan minimal</p>	<p>Pada saat proses pembelajaran di sentra telah selesai dilakukan, anak akan dibimbing dan dibiasakan untuk pergi ke toilet, dengan tujuan BAB/BAK dan mengganti pakaiannya.</p>
<p>Belajar dan Pemecahan Masalah</p>	<p>Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil)</p>	
<p>Berpikir Logis</p>	<p>Mengenal Pola</p>	

Berpikir Simbolik	Mengenal Lambang dan Huruf	
Memahami Bahasa	Menyimak perkataan orang lain (bahasa Ibu/bahasa lainnya)	
Mengungkapkan Bahasa	Mengutarakan pendapat kepada orang lain	
	Mengungkapkan perasaan	Setelah selesai kegiatan pembelajaran tema pesawat, anak-anak berbincang ria bersama Ibu guru dan melakukan tanya jawab seputar perasaan mereka pada hari itu dan apa saja yang telah mereka lakukan hari itu.
Mengungkapkan Bahasa	Berpartisipasi dalam percakapan	
Keaksaraan	Membuat coretan yang bermakna	Selain menjiplak pesawat, anak-anak juga diberikan kesempatan untuk menggambar bebas.
Kesadaran Diri	Memahami peraturan dan disiplin	Anak-anak begitu paham dan disiplin dalam proses pembelajaran, karena mereka sadar jika mereka tidak menurut, maka mereka akan disuruh duduk di kursi sendiri/main di luar kelas, sehingga itu akan membuat mereka merasa sangat malu.

Rasa Tanggung Jawab untuk Diri Sendiri dan Orang Lain	Mau berbagi, menolong, dan membantu teman	
Perilaku Prososial	Menghargai orang lain	
Anak Mampu Menikmati Berbagai Alunan Lagu/Suara	Memainkan alat musik/instrumen/benda yang dapat membentuk irama yang teratur	Ketika pembelajaran berlangsung, ada satu anak yang menggunakan cat warna dari pensil untuk dikeluarkan suaranya dengan cara memukulkan cat di tangannya ke lantai yang terbuat dari keramik.
Tertarik dengan Kegiatan Seni	Bernyanyi sendiri	Ketika pembelajaran berlangsung, ada sekelompok anak yang duduk membentuk lingkaran sembari sibuk menggunting, menempel dan mewarnai namun salah satu dari mereka ada yang sibuk sendiri dan bersenandung dalam posisi duduk di antara barisan lingkaran itu.

Sehingga dapat ditarik hipotesis bahwa “tumbuh kembang anak hanya akan berhasil apabila terjadi kerjasama yang bersinergi antar semua pihak yang di dalamnya mencakup pendidik, pengelola lembaga, keluarga, masyarakat dan seluruh instansi yang ada, dengan tetap mengedepankan kebutuhan anak serta sarana dan prasarana yang memadai”. Kecukupan fasilitas sarana dan prasarana disampaikan oleh Ibu Nurul Hasanah sewaktu wawancara pada 26 November 2019. Sarana dan prasarana tidak dipandang sebagai alat penghias lembaga semata melainkan salah satu penunjang keprofesionalan pendidik dan peserta didik dalam lingkup pendidikan di dunia PAUD (Asmani, 2015: 232).

Data kuantitatif dalam penelitian kali ini berfungsi sebagai pembanding dan perumusan hipotesa atas kinerja dari Ibu Nurul Hasanah, S.H.I sebagai wali kelas kelompok A1 di TK Amal Insani Yogyakarta. Dalam pengambilan data kuantitatif ditemukan bahwa dari 11 orang anak yang ada pada TK Amal Insani kelompok A1 terdapat 5 orang anak yang BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan persentase 45%, 6 orang anak yang BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan persentase 55%, dan tidak ada anak yang MB (Mulai Berkembang) maupun BB (Belum Berkembang). Dari data tersebut dapat disimpulkan

bahwa anak dalam kelompok A1 sudah mampu tumbuh dan berkembang secara optimal. Berikut ini tabel mengenai kesimpulan checklist dari 15 indikator perkembangan anak usia 4-5 tahun.

Tabel 4. Kesimpulan Checklist 15 Indikator Perkembangan Anak Usia 4-5 tahun

Tabel Kesimpulan Checklist 15 Indikator Perkembangan ^d	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K
Nilai Agama & Moral	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Motorik Kasar	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2
Motorik Halus	3	1	2	3	4	4	3	3	3	2	3
Kesehatan & Perilaku Keselamatan	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3
Belajar & Pemecahan Masalah	3	1	3	3	4	3	3	3	2	2	2
Berpikir Logis	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	1
Berpikir Simbolik	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Memahami Bahasa	3	3	4	2	4	2	3	2	2	2	2
Mengungkapkan Bahasa	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
Keaksaraan	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3
Kesadaran Diri	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Rasa Tanggung Jawab untuk Diri Sendiri & Orang Lain	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
Perilaku Prosocial	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Anak Mampu Menikmati Berbagai Alunan Lagu/Suara	4	1	1	1	3	3	4	4	1	1	1
Tertarik dengan Kegiatan Seni	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3
KESIMPULAN	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3

Tabel ini dibuat setelah menyimpulkan data checklist dari 15 indikator perkembangan beserta sub-subnya yang kemudian disimpulkan dengan menggunakan fungsi "modus" per tiap-tiap indikator. Data ini berfungsi untuk menentukan jumlah anak yang sudah berhasil menempati tingkat pencapaian (BB, MB, BSH dan BSB). Dengan kesimpulan 5 anak Berkembang Sangat Baik, 6 anak Berkembang Sesuai Harapan, tidak ada anak yang Mulai Berkembang dan tidak ada pula anak yang Belum Berkembang. Sehingga dapat dikatakan bahwa data kualitatif dan data kuantitatif yang didapatkan memiliki keterkaitan, hubungan dan timbal balik dengan kecocokan yang tinggi. Kesimpulan ini menunjukkan keoptimalan serta keberhasilan pendidik (wali kelasnya bernama Ibu Nurul Hasanah, S.H.I) dalam memerankan bimbingan, fasilitas serta pemberian stimulus terhadap tugas-tugas perkembangan pada kelompok A1 di TK Amal Insani Yogyakarta. Meskipun sangat banyak hambatan, kendala maupun rintangan yang ada semua itu tidak membuat Ibu Nurul Hasanah, S.H.I selaku wali kelas kelompok A1, Kepala Sekolah Ibu Yuli Astuti S.P.d serta seluruh jajarannya gagal dan menyerah dalam ikut serta berperan dan mengoptimalkan tugas-tugas perkembangan anak di TK Amal Insani Yogyakarta.

Hambatan yang dimaksud seperti penuturan Ibu Hasanah dan Ibu Yuli ialah berupa tingkat pendidikan orang tua, latar belakang keluarga serta kebiasaan yang diterapkan kepada anak, perbedaan karakter dan kemampuan tiap-tiap anak, persamaan usia anak tidak menjamin kesiapan anak secara universal, dan terakhir mengenai administrasi. Orang

tua dengan perbedaan latar pendidikan akan sangat mempengaruhi keberlangsungan pendidikan anak, hal ini yang akan berdampak pada penerimaan/respon orang tua yang berbeda-beda ketika pihak lembaga memberikan laporan/aduan/nasehat kepada pihak orang tua mengenai tumbuh kembang anaknya (Novrinda et al., 2017: 41). Keluarga merupakan lingkungan pendidikan primer sehingga masih tetap memberikan kontribusi yang teramat besar bagi cakupan kegiatan proses pendidikan disegala jenjang serta merupakan lingkungan pendidikan pertama/bermula untuk membentuk segala pondasi kepribadian yang sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak (Mardiantina, et al., n.d.: 5). Keluarga juga tidak hanya terbatas pada orang tua, budaya dan pembiasaan melainkan juga dalam bentuk fisik rumah hal ini dikarenakan keluarga selalu berdiam dan tinggal dalam sebuah rumah/lingkungan rumah yang menciptakan dimensi pembelajaran serta tumbuh kembang anak secara nyata (Sari, 2004: 25). Implementasi dari pendidikan lingkungan rumah bukan berpangkal pada tolak dari kesadaran dan pengertian "mendidik" melainkan suasana dan struktur secara kodrati yang membangkitkan kemungkinan alami untuk menciptakan dimensi pendidikan (Raudhoh, 2017:85).

SIMPULAN

Pendidik adalah figur utama penggerak pendidikan yang harus terus melakukan kreatifitas, inovasi dan tak pernah berhenti belajar untuk dapat berperan serta dalam menyukseskan perkembangan anak serta tidak pula lupa dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dan instansi guna mendukung kelancaran pencapaian terciptanya peran yang optimal. Segala bentuk keurangan, hambatan, rintangan yang ada bukan untuk dijadikan alasan bagi seluruh pendidik tingkat usia dini untuk menyerah dan mundur dalam melaksanakan tanggung jawab dan mengemban segala amanat dan tugas, lebih dari itu semuanya merupakan alasan untuk berpikir keras, bekerja ikhlas, memberi tanpa batas dari seorang pendidik kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Faricha. (2017). "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini." Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arief, Armai. (2002). Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islami. Jakarta: Ciputat Press.
- Ariyanti, Tatik. (2016). "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak." Jurnal Dinamika Pendidikan Dasara 8, no. 1.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2015). Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD. Edited by Evi Rine Hartuti. Cet. 1. Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI). www.divapress-online.com.
- — —. (2015). Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD. Edited by Evi Rine Hartuti. Cet. 1. Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).
- Assingkily, Muhammad Shaleh & Mikyal Hardiyati. (2019). "Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar" *Al-Aulad: Journal of Primary*

Education, 2(2). <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad/article/view/5210>.

Atabik, Ahmad, and Ahmad Burhanuddin. (2015). "Prinsip Dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal ThufuLA* 3, no. 2.

Direktorat PAUD. (2006). *Pedoman Penerapan Pendekatan BCCT Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat PAUD Ditjen PLS Depdiknas.

Froebel, Friedrich. (1826). *Die Menschenerziehung*.

Kadir, Abdul. (2015). *Rahasia Tipe-Tipe Kepribadian Anak (Cara Mendidik Dan Menggali Potensi Anak Dari Tipe-Tipe Kepribadiannya)*. Edited by Hira. Cet. 1. Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI). www.divapress-online.com.

Karama Arifin, Ar-Raisul, and Nur Ainy Fardana. (2014). "Peran Pendidik PAUD Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra Dan Lingkaran." *Jurnal Psikologi Dan Perkembangan* 3, no. 3. <http://www.indopos.co.id/2014/05/giliran->.

Latif, Mukhtar, Zukhairina, Rita Zubaidah, and Muhammad Afandi. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini (Teori & Aplikasi)*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ZnA-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA315&dq=kumpulan+teori+tugas-tugas+perkembangan+anak+usia+dini&ots=_1pxqt1KRL&sig=JDxLJ8qn9DIHyBBooWUHL35LnnM&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

Mahasiswa PPs UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Azhari. (n.d.). "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Imajinasi Terhadap Keterampilan Bercerita Pada Anak Usia Dini".

Mardiantina, Andini, Happy Indri Hapsari, and Rahajeng Putri Ningrum. (n.d.). "Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Tugas Perkembangan Pada Anak Usia Pra Sekolah".

Marienda, Winda, Moch Zainuddin, Eva Nuriyah, and H Abstrak. (n.d.). "25 Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini" 2, no. 2.

Maryatun, Ika Budi. (2016). "Peran Pendidik PAUD Dalam Membangun Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1: 747-52.

Meggitt, Carolyn. Terj. W. Agnes Theodora. (2012). *Memahami Perkembangan Anak*. Edited by Bambang Sarwiji. Cet. 1. Jakarta Barat: Permata Puri Media.

Mulyasa. *Manajemen PAUD*. (2017). Edited by Pipih Latifah. Cet. 5. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mursid. (2017). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Edited by Adriyani Kamsyach. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Novrinda, Nina Kurniah, and Yulidesni. (2017). "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan." *Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB* 2, no. 1: 39-46.

Nurani Sujiono and Yuliani. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Edited by

- Bambang Sarwiji. Ed. Revisi. Jakarta Barat: PT INDEKS.
- Nutbrown, Cathy, and Clough Peter. (2015). Pendidikan Anak Usia Dini: Sejarah, Filosofi Dan Pengalaman. Edisi ke-2. New Delhi, Singapore: PENERBIT PUSTAKA PELAJAR. pustakapelajar.co.id.
- Pendidikan, Kementerian, and D A N Kebudayaan. MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 137 TAHUN 2014 TENTANG (2015).
- Prasetiawan, Hardi and Agus Supriyanto. (2016). "Guidance and Counseling Comprehensif Program in Early Childhood Education Based on Developmental in Task." Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah 3, no. 3: 95–103.
- Qudsyi, Hazhira. (2010). "Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Yang Berbasis Perkembangan Otak." Buletin Psikologi 18, no. 2: 91–111.
- Raudhoh. (2017). "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." Harkat An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak 2, no. 1: 83–108.
- Santrock, John W. Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup), Terj. Benedictine Wisdyasinta. Edited by Noviettha.I Sallama. Ed. 13, Ji. Penerbit Erlangga, 2011.
- Sari, Sriti Mayang. (2004). "Peran Warna Interior Terhadap Perkembangan Dan Pendidikan Anak Di Taman Kanak-Kanak." Dimensi Interior 2, no. 1. <http://puslit.petra.ac.id/journals/interior/>.
- Syafaruddin, Siahaan, D.N.A., Assingily, M.S. (2020). "Kompetensi Guru dalam Perspektif Islam" *Jurnal Al-Fatih*, 3(2). <http://jurnal.stit-althadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/93>.
- U, M. Shabir. (2001). "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru." *American Journal of Cardiology* 87, no. 10: 1150–53. [https://doi.org/10.1016/S0002-9149\(01\)01484-9](https://doi.org/10.1016/S0002-9149(01)01484-9).
- Wasik, Barbara A, and Carol Seefeldt. (2008). Pendidikan Anak Usia Dini (Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat Dan Lima Tahun Masuk Sekolah) Terj. Pius Nasar. Edited by Masri Sareb Putra and Bambang Sarwiji. PT INDEKS.
- Wismiarti. (2012). Sentra Modul PPOT 7. Jakarta Timur: Penerbit Sekolah Al-Falah.